

## **Analisis Pembelajaran *Blended Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang**

**Diky Handika<sup>1</sup>, Wawan Priyanto<sup>2</sup>, Ikha Listyarini<sup>3</sup>**

[diky.handika1001@gmail.com](mailto:diky.handika1001@gmail.com)<sup>1</sup>, [wawanpriyanto@upgris.ac.id](mailto:wawanpriyanto@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [ikhalistyarini@upgris.ac.id](mailto:ikhalistyarini@upgris.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Semarang

### **ABSTRAK**

*Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah terpengaruhnya pembelajaran di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang akibat adanya pandemi virus corona. Pembelajaran yang semula dilakukan dengan murni tatap muka di sekolah, berubah menggunakan metode blended learning atau pembelajaran campuran antara tatap muka dan dipadukan dengan daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan, kelebihan dan kekurangan blended learning di kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh penerapan pembelajaran blended learning dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi whatsapp untuk pembelajaran daring, dimana guru mengirimkan foto materi dan soal atau menyuruh peserta didik untuk mempelajari dan mengerjakan soal-soal di buku siswa. Sedangkan untuk pembelajaran luring pembelajaran dilakukan di rumah salah satu peserta didik. Pembelajaran blended learning terdapat kekurangan seperti kurangnya peran orangtua dalam pendampingan belajar peserta didik, materi pembelajaran susah dipahami oleh peserta didik serta keterbatasan perangkat pembelajaran berupa handphone dan kuota internet.*

**Kata Kunci:** Analisis, Pembelajaran, *Blended Learning*

### **ABSTRACT**

*The background that drives this research is the influence of learning at SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang due to the corona virus pandemic. Learning that was originally carried out purely face-to-face at school, has changed to using the blended learning method or mixed learning between face-to-face and combined online. The purpose of this study was to determine and analyze the application, advantages and disadvantages of blended learning in grade IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang. This research method is qualitative with observation, interview and documentation techniques. The results of this study obtained that the application of blended learning was carried out by using the whatsapp application for online learning, where the teacher sent photos of the material and questions or asked students to study and work on the questions in the student book. As for offline learning, learning is carried out at the home of one of the students. In blended learning, there are shortcomings, such as the lack of parental roles in assisting students in learning, learning materials are difficult for students to understand and the limitations of learning tools in the form of cellphones and internet quotas.*

**Keywords:** Analysis, Learning, *Blended Learning*

### **PENDAHULUAN**

Diky Handika<sup>1</sup>, Wawan Priyanto<sup>2</sup>, Ikha Listyarini, Analisis Pembelajaran *Blended Learning* 27  
Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam hidup setiap manusia sejak dulu hingga sekarang. Pendidikan dianggap penting karena sebagai penentu nasib setiap manusia dalam membangun bangsa menjadi lebih baik kedepannya. Maka dari itu, pemerintah berperan aktif dalam aspek pendidikan dengan cara mewajibkan setiap warga negaranya mempunyai kebebasan wajib belajar 12 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Gasong (2018: 64) Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik dengan bantuan seorang pendidik agar peserta didik yang belajar dapat lebih terarah, lebih lancar, lebih mudah dan lebih berhasil dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran di Indonesia sangat bergantung pada kurikulum yang ditetapkan, karena kurikulum merupakan komponen dalam pendidikan yang menjadi panduan dalam pembelajaran. Dari masa ke masa, kurikulum terus mengalami perubahan agar pendidikan mengalami peningkatan lebih baik. Dalam pendidikan di Indonesia kurikulum yang akhir-akhir ini digunakan adalah kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan peserta didik lebih aktif dalam belajar dan guru ditempatkan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi lulusan kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan kesetaraan antara *soft skills* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi, sikap, ketrampilan dan pengetahuan (Asri dalam Hadasnyah, 2020: 263). Kurikulum 2013 sering dikenal dengan sebutan kurikulum tematik. Dikenal dengan kurikulum tematik dikarenakan kurikulum ini memuat konsep pembelajaran yang menggunakan sistem tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik (Hajar, 2013: 21)

Adanya virus corona atau COVID-19 yang melanda di Indonesia sangatlah berpengaruh bagi pendidikan sekarang ini. Pendidikan pun sempat terhenti dan para peserta didik di rumahkan agar terhindar dari virus ini. Pada akhirnya hampir semua orang tua harus mendampingi anaknya untuk belajar di rumah. Pembelajaran *online* menjadi pilihan yang diambil oleh pemerintah agar tidak membahayakan kesehatan peserta didik dan guru. Sehingga orang tua harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk anak agar nyaman belajar di rumah. Penggunaan metode belajar juga harus disiapkan oleh pendidik agar dapat maksimal dalam memberikan materi dan proses pembelajaran tetapi dapat berlangsung dengan baik. Metode *blended learning* adalah metode yang menjadi solusi dan banyak digunakan oleh pengajar dalam masa pandemi ini. Metode *blended learning* adalah metode yang menggabungkan dari dua model pembelajaran terpisah, yaitu sistem daring dan juga tatap muka (Magdalena, 2020: 308). Sehingga jarak yang terpisah tetap memungkinkan peserta didik dan guru berinteraksi satu sama lain dan peserta didik pun tetap dapat belajar dengan baik. *Blended learning* menggunakan sistem dalam jaringan (internet) dan juga pertemuan tatap muka secara langsung. Tatap muka berguna untuk menjelaskan materi yang

sulit bila dijelaskan secara *online*, selain itu juga untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Diharapkan dengan metode *blended learning* ini, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik serta tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Berdasarkan wawancara terhadap bapak Moh. Nurul Anam selaku guru kelas IV di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang, menurutnya pandemi covid-19 juga memberikan dampak terhadap penerapan pembelajaran di SD Negeri 02 Kendalsari, dimana proses pembelajaran berubah dari sebelum adanya pandemi hingga saat ini pandemi berlangsung. Pembelajaran yang semula dilakukan dengan murni tatap muka di sekolah sekarang berubah menggunakan metode *blended learning* atau pembelajaran campuran antara tatap muka dan dipadukan dengan dalam jaringan (daring). Hal ini diterapkan karena metode *blended learning* mampu menjadi solusi pembelajaran yang dapat mencegah kerumunan namun peserta didik tetap dapat belajar secara efektif. Pembelajaran di SD Negeri 02 Kendalsari selain tatap muka yang dilakukan secara berkelompok dengan jumlah peserta didik yang dibatasi, juga dilakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan dengan memanfaatkan grup *WhatsApp*. Dimana penerapannya guru menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp* dan setelahnya peserta didik dapat mengirimkan hasil latihan melalui grup yang sama tersebut. Selain perubahan cara mengajar, aspek-aspek lain pun banyak yang mengalami perubahan seperti perubahan media pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran dan juga perubahan cara evaluasi dari guru.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang bisa dijadikan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Setelah adanya pandemi virus corona banyak terjadi perubahan pada media yang digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari. Sebelum terjadinya pandemi, guru memanfaatkan benda di sekitar lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran untuk diperlihatkan secara langsung kepada peserta didik agar dapat lebih mengetahui dan tidak mengira-ngira bagaimana sifat dan wujudnya. Namun setelah adanya pandemi, media ini berubah karena pembelajaran terkadang hanya dilakukan jarak jauh dengan menggunakan grup *WhatsApp* saja. Pada saat pembelajaran daring media yang digunakan biasanya berupa video atau gambar yang diambil dari internet atau foto lalu dikirimkan di Grup *WhatsApp*. Dengan media seperti ini pastinya memiliki kekurangan karena peserta didik tidak dapat mengetahui secara langsung bagaimana sifat dan wujud benda karena hanya diperlihatkan dengan gambar atau video melalui grup *WhatsApp*.

Pembelajaran daring menggunakan grup *WhatsApp* sebenarnya mempunyai dampak bagi peserta didik terutama pada respon terhadap kegiatan pembelajaran. Respon dalam belajar peserta didik dapat berubah karena tidak adanya interaksi secara langsung. Fakta yang terjadi peserta didik hanya menerima materi tanpa banyak merespon, bahkan tidak sedikit peserta didik hanya menerima tanpa merespon sedikitpun. Ini terjadi karena peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain bingung dengan materi yang disampaikan, masih banyak peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari yang belum mempunyai *handphone*, ini tentu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring yang berlangsung. Tidak hanya kurang paham terhadap materi yang disampaikan, namun

justru tidak mengetahui materi apa yang diajarkan oleh guru karena tidak mempunyai fasilitas untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Berbeda sekali dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka secara langsung. Peserta didik dapat bertatap muka dengan guru dan teman-temannya sehingga terjadi interaksi secara langsung. Pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan juga lebih mudah untuk peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang dimengerti. Respon peserta didik dapat diakali oleh guru agar bisa tercipta dan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan pasif. Dibandingkan dengan pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka mempunyai lebih banyak kelebihan karena dapat melatih mental peserta didik untuk merespon kegiatan pembelajaran dan juga melatih peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain juga berinteraksi dengan guru dengan baik.

Perubahan evaluasi oleh guru terhadap peserta didik dari sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi virus corona ikut berubah karena model pembelajaran yang digunakan juga ikut berubah. Evaluasi biasanya dilakukan oleh guru secara langsung dengan memberikan latihan soal yang dikerjakan di buku tugas masing-masing peserta didik. Dengan latihan soal yang dikerjakan selanjutnya guru langsung mengoreksi dan memberikan penilaian pada buku tugas peserta didik. Setelah adanya pandemi, evaluasi berubah dengan cara guru memanfaatkan grup *WhatsApp* untuk mengirim latihan soal yang akan dikerjakan dan hasilnya di foto lalu dikirimkan ke grup tersebut. Perubahan evaluasi ini diterapkan pada saat penerapan pembelajaran daring, namun saat pembelajaran luring atau tatap muka berkelompok biasanya guru memberikan evaluasi secara langsung agar dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan penggunaan internet dengan akses, koneksi dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran daring dilaksanakan dengan bantuan orang tua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring ini didukung oleh perangkat pembelajaran *online* seperti *smartphone*, komputer ataupun laptop dengan jaringan yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp* grup. Tentu saja dengan menerapkan sistem pembelajaran daring ini memerlukan guru yang melek teknologi serta kesiapan orang tua peserta didik dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. (Wulandari, 2020: 165).

Berdasarkan analisis pembelajaran di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang masih terdapat masalah yang didapati dengan penerapan pembelajaran di masa pandemi virus corona ini, seperti perubahan cara mengajar, media pembelajaran, respon peserta didik menurun, dan juga perubahan cara evaluasi yang diberikan oleh guru. Selain masalah tersebut, peserta didik juga mengalami permasalahan seperti kurang memahami materi yang disampaikan, kurangnya peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik dan keterbatasan perangkat pembelajaran.

## KAJIAN TEORI

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya Susanto (2013: 19) mengemukakan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kemudian Winkel dalam Siregar (2014: 12) mengemukakan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang direncanakan untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran pastinya bertujuan untuk menjadikan peserta didik memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas serta membentuk perubahan perilaku yang lebih positif dan lebih aktif baik dari segi sikap, keterampilan maupun sosialnya.

*blended learning* bermakna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran yang lainnya. Definisi *blended learning* menurut Driscoll dalam Sari (2014: 127) merujuk pada empat konsep yang berbeda yaitu:

- a. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis *web*, untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. *Blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
- c. *Blended learning* juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti *video tape*, CD-ROM, *web based training*, film dengan pembelajaran tatap muka.
- d. *Blended learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan pekerjaan.

Graham dalam Sari (2014: 127-128) menyebutkan definisi *blended learning* yang paling sering dikemukakan, adalah:

- a. Definisi yang mengkombinasikan berbagai modalitas media pembelajaran.
- b. Definisi yang mengkombinasikan berbagai metode-metode pembelajaran, teori belajar, dan dimensi pedagogis.
- c. Definisi yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dengan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka).

Berdasarkan pengelompokan dan definisi yang telah dijelaskan di atas maka model *blended learning* berdasarkan definisi dari Driscoll dan Graham yaitu kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan pembelajaran elektronik atau *e-learning*. Model *blended learning* adalah kegiatan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar tatap muka

dengan kegiatan belajar *online* dari aspek teori belajar, pendekatan, serta model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata atau kalimat-kalimat. Metode kualitatif ini dipilih peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan serta kelebihan dan kekurangan *blended learning* di kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu sumber, teknik dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data (*Data collection*), Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data (*Data display*) dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pandemi virus corona ini, pembelajaran di sekolah-sekolah diwajibkan oleh pemerintah agar melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran kebanyakan dilakukan sekolah-sekolah dengan cara daring (dalam jaringan). Namun di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang melaksanakan pembelajaran dengan *blended learning* atau pembelajaran campuran antara dalam jaringan (daring) dan dipadukan dengan pembelajaran luar jaringan (luring) agar lebih menunjang keberhasilan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *blended learning* di kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang dan mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan *blended learning* di kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang. Hasil penelitian menunjukkan di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Pembelajaran daring menurut Kuntarto dalam Sadikin (2020: 216) adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pembelajaran daring di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang berlangsung dengan menggunakan grup *whatsapp* yang dibuat guru dan diikuti oleh para peserta didik. Pembelajaran berlangsung setiap hari senin, selasa, rabu dan jum'at. Mata pelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran daring adalah semua mata pelajaran terkecuali matematika dan Bahasa Jawa. Pembelajarannya berlangsung dengan guru memanfaatkan grup *whatsapp* yang mana di grup tersebut guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk mempelajari buku siswa pada halaman tertentu dan selanjutnya

mengerjakan tugas yang ada setelah mempelajari materinya. Terkadang guru juga memfotokan halaman-halaman yang harus dipelajari dan dikerjakan oleh para peserta didik. Nantinya setelah para peserta didik mempelajari dan mengerjakan tugas-tugasnya, selang beberapa waktu peserta didik dapat memfoto hasil pengerjaan tugasnya dan selanjutnya dikirim melalui *whatsapp* grup kelas yang sama tersebut. Untuk pembelajaran daring didapati hanya berjalan menggunakan grup *whatsapp* saja.

Pembelajaran luring menurut Ambarita (2020: 8) adalah pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung dengan jaringan internet. Pembelajaran luring di kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu yang dimulai pukul 09.00 dan selesai pukul 11.00. Namun dalam penerapannya pembelajaran terkadang selesai melebihi pukul 11.00 yang biasanya para peserta didik akan mengingatkan guru dan meminta untuk diselesaikan. Pembelajaran luring dikhususkan untuk mata pelajaran matematika dan Bahasa Jawa. Akan tetapi dalam penerapannya hanya matematika saja yang dilakukan untuk pembelajaran luring. Justru untuk mata pelajaran Bahasa Jawa sering diikutkan kedalam pembelajaran daring. Proses pembelajaran luring berlangsung dengan cara dilakukannya pembelajaran pada salah satu rumah peserta didik, untuk tempatnya sendiri berada di rumah peserta didik bernama Selly yang beralamat di Jalan Simpang Lima Dusun Sikuang Desa Kendalsari Rt 05 Rw 01 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Nantinya guru dan peserta didik akan bertemu dan berkumpul untuk melakukan proses pembelajaran di rumah Selly. Dari yang diamati oleh peneliti, pembelajaran berjalan dengan guru menjelaskan materi yang disampaikan secara lisan dan tulis di papan tulis dengan berpedoman pada buku guru atau buku siswa. Guru menjabarkan sesuai dengan materi pada buku namun menjelaskan secara lebih rinci dari pengertian hingga cara mengerjakannya. Setelah dirasa para peserta didik menguasai apa yang diajarkan, selanjutnya guru akan memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan oleh peserta didik. Untuk pengerjaan soal-soal latihan, guru akan langsung mengoreksi jika waktu pembelajaran masih ada, ini bertujuan agar bisa dibahas langsung bersama para peserta didik agar mereka lebih menguasai dan mengetahui apabila ada kesalahan atau kesulitan yang dialami. Namun jika waktu pembelajaran sudah hampir habis, guru akan melanjutkan soal-soal latihan sebagai tugas rumah yang nantinya akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

Penerapan *blended learning* di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang yang diterapkan oleh guru kelas IV sesuai dengan teori Driscoll dalam Sari (2014: 127) yang mengatakan *blended learning* adalah kombinasi banyak format teknologi pembelajaran dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu, juga sesuai dengan teori Graham dalam Sari (2014: 127-128) yang mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dengan *face to face* (pembelajaran tatap muka). Dibuktikan dengan penerapan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai pembelajaran *online* dan untuk pembelajaran tatap muka dibuktikan dengan penerapan pembelajaran yang dilakukan dirumah peserta didik.

Hasil penelitian untuk kelebihan dan kekurangan penerapan *blended learning* di kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang didapati kelebihan dari *blended learning* adalah

pembelajaran tetap dapat berjalan walau masih dalam kondisi pandemi tanpa harus melanggar peraturan dari pemerintah. Selain itu pada saat pembelajaran daring, guru lebih mudah dan cepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, karena penyampaian materi hanya dilakukan dengan sekali perintah bahkan dengan satu kali klik informasi dapat tersampaikan keseluruh peserta didik tanpa harus bertemu satu per satu. Sedangkan untuk kelebihan lainnya adalah saat pembelajaran luring, dapat memberikan penjelasan materi yang lebih rinci yang terkadang peserta didik bingung saat diajarkan pada pembelajaran daring.

Kekurangan dari *blended learning* adalah masih terlihat kurangnya peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik yang disebabkan orang tua peserta didik mempunyai kewajiban untuk bekerja, selain itu saat pembelajaran daring guru kurang leluasa dalam penyampaian materi yang akhirnya berdampak pada materi yang kurang lengkap dan para peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan, kekurangan yang jelas terlihat dari *blended learning* yang diterapkan di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang adalah pada keterbatasan perangkat pembelajaran berupa *handphone* dan kuota internet. Masih banyak yang mengeluhkan penerapan *blended learning* memerlukan cukup banyak kuota. Selain itu pembelajaran campuran juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang menurun, hasil yang mereka dapatkan terkadang tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Terlihat pula hasil belajar yang baik pada saat pembelajaran daring, namun terkadang justru itu hasil campur tangan oleh orang tua atau saudaranya jadi saat pembelajaran luring justru peserta didik yang seperti ini akan kebingungan jika harus mengerjakan latihan soal secara langsung.

Kelebihan dan kekurangan tersebut sesuai dengan teori Rusman dalam Sari (2014: 128) yang mengatakan kelebihan pembelajaran ini adalah setiap orang dapat mempelajari semua hal tanpa dibatasi ruang dan waktu, karena akses tersedia dengan mudah kapan pun dan dimana pun. Sedangkan kekurangannya yaitu pembelajaran akan terganggu jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi, dan satu kelemahan terbesar adalah amat kurangnya interaksi yang berlangsung antara peserta didik dan pendidik.

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Dari data hasil penelitian, peneliti menemukan *blended learning* di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang dilakukan dengan dua cara pembelajaran, yaitu daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Penerapan antara keduanya berbeda yaitu saat proses pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang khususnya di kelas IV dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi *whatsapp* dimana guru mengirimkan materi atau menyuruh peserta didik untuk mempelajari dan mengerjakan soal-soal pada halaman tertentu di buku siswa atau berupa materi dan soal yang di foto oleh guru lalu dikirim melalui

*whatsapp* grup kelas. Sedangkan untuk pembelajaran luring proses pembelajaran berjalan dengan dilakukannya pembelajaran di rumah salah satu peserta didik yang dipilih dengan kriteria-kriteria seperti kenyamanan dan tempat yang mendukung jika digunakan untuk pembelajaran.

*Blended learning* yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang khususnya di kelas IV mempunyai kelebihan diantaranya, pembelajaran tetap dapat berjalan walau masih dalam kondisi pandemi tanpa harus melanggar peraturan dari pemerintah, selain itu pada saat pembelajaran daring, guru lebih mudah dan cepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, karena penyampaian materi hanya dilakukan dengan sekali perintah bahkan dengan satu kali klik informasi dapat tersampaikan keseluruh peserta didik tanpa harus bertemu satu per satu. Sedangkan untuk kelebihan lainnya adalah saat pembelajaran luring, dapat memberikan penjelasan materi yang lebih rinci yang terkadang peserta didik bingung saat diajarkan pada pembelajaran daring. Sedangkan untuk kekurangan *blended learning* di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang khususnya di kelas IV, diantaranya: kurangnya peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena orang tua peserta didik harus bekerja, materi pembelajaran susah dipahami oleh peserta didik, keterbatasan perangkat pembelajaran berupa *handphone* dan kuota internet, serta hasil belajar peserta didik yang menurun.

## SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang mengenai pembelajaran *blended learning* siswa kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang, peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya. Bagi pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku pemangku kebijakan hendaknya memberikan fasilitas yang memadai baik bagi guru maupun murid khususnya subsidi kuota internet. Bagi peserta didik, peserta didik harus bisa memperbaiki dalam memahami materi ataupun mengelola waktu agar lebih maksimal untuk belajar. Bagi guru, sebagai guru harus mampu memperbaiki keterampilan dan pemahaman peserta didik agar peserta didik lebih maksimal dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Jenri., Jarwati., Dina Kurnia. 2020. *Pembelajaran Luring*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadiasnyah, Ruditiya Riski, dkk. 2020. *Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia*. Malang: Conference.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. *Belajar Efektif di Masa Pandemic Covid-19 dengan Blended Learning Method di Sekolah Dasar*. PENSA. Volume 2, No. 3. Desember 2020.
- Presiden RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

- Sadikin, ali, Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Biodik. Volume 6, No. 02. Juni 2020.
- Sari, Milya. 2014. *Blended Learning Model Pembelajaran Abad ke-21 di Perguruan Tinggi*. Volume 17, No. 2. Desember 2014.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wulandari, Medita Ayu. *Analisis Pembelajaran Daring pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19*. Volume 7, No. 2. November 2020.